

**METODE PENGASUHAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS ANAK DI JORONG PARIT PANJANG
KENAGARIAN LUBUK BASUNG KECAMATAN LUBUK BASUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh

INTAN AFUADDA

NIM.18329182

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DEPARTEMEN ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

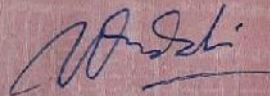
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

METODE PENGASUHAN ORANG TUA DALAM BENTUK KARAKTER
RELIGIUS ANAK DI JORONG PARIT PANJANG KENAGARIAN
LUBUK BASUNG KECAMATAN LUBUK BASUNG

Nama : Intan Afuadda
NIM/TM : 18329182/2018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 25 Oktober 2022

Mengetahui,
Ketua Departemen,



Dr. Wirdati, M.Ag
NIP. 197502042008012006

Disetujui oleh,
Pembimbing,



Dr. Rini Rahman, S.Ag, M.Ag
NIP. 197811222006042002

PALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI




Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Ilmu Agama Islam
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Senin, Tanggal 21 November 2022

**Metode Pengasuhan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius Anak
di Jorong Parit Panjang Kenagarian Lubuk Basung Kecamatan Lubuk
Basung**

Nama : Intan Afuadda
NIM/ TM : 18329182/2018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 02 Februari 2023

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Dr. Rini Rahman, S.Ag, M.Ag	1. 
2. Anggota	Renega Satria, M.A, Pd	2. 
3. Anggota	Rahmi Wiza, S.Pd.,MA	3. 

Mengetahui
Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP. 19610218 19840 2 001

SURAT PERNYATAAN


Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Intan Afuadda
NIM/TM : 18329182/2018
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ **METODE PENGASUHAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ANAK DI JORONG PARIT PANJANG KENAGARIAN LUBUK BASUNG KECAMATAN LUBUK BASUNG** ” adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain, kecuali acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses Institusi Universitas Negeri Padang ataupun masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 3 Februari 2023
Saya yang menyatakan



Intan Afuadda
NIM/TM. 18329182/2018

ABSTRAK

Metode pengasuhan yang dilakukan orang tua dalam membentuk karakter religius anak di Jorong Parit Panjang Kenagarian Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung sangat berbeda dengan dikenagarian lainnya, anak-anak di Jorong Parit Panjang sangat menghormati orang tua, tidak berperilaku kasar atau berkata kasar dan berbeda dari jorong-jorong lainnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah pertama, bagaimana metode pembiasaan orang tua dalam membentuk karakter religius anak di Jorong Parit Panjang Kenagarian Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung, Kedua, bagaimana metode keteladanan orang tua dalam membentuk karakter religius anak di Jorong Parit Panjang Kenagarian Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung, Ketiga, bagaimana metode bercerita dan nasehat dalam membentuk karakter religius anak di Jorong Parit Panjang Kenagarian Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung, dan Keempat, bagaimana metode pemberian hadiah atau hukuman dalam membentuk karakter religius anak di Jorong Parit Panjang Kenagarian Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan dalam penelitian ini di fokuskan kepada orang tua dan anak di Jorong Parit Panjang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti menetapkan sebanyak delapan orang kepala keluarga yan terdiri satu bapak/ibu dan satu orang anak dari jumlah penduduk di Jorong Parit Panjang Kenagarian Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung. Tiga teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui tahapan *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*. Hasil dari penelitian ini adalah mendapatkan bahwa metode pembiasaan dan keteladanan banyak dipakai keluarga di Jorong Parit Panjang, sedangkan metode bercerita dan nasehat, metode pemberian hadiah atau hukuman hanya sebagian keluarga yang menggunakan metode tersebut.

Kata Kunci : Metode Pengasuhan, Karakter Religius, Orang Tua, Anak

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokaatuh

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya selama ini hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Metode Pengasuhan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Jorong Parit Panjang Kenagarian Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung”. Sholawat dan doa semoga selalu tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang suri tauladan umat manusia utusan Allah SWT, membawa manusia dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh akan ilmu seperti yang dapat kita rasakan saat ini. Ucapan terima kasih dan doa terbaik buat kedua orang tua, Bapak Efuadi Susit dan Ibunda Ratmida Yanti yang selalu mendoakan, menyayangi, dan memberikan dukungan setulus hati dalam setiap proses kehidupan juga penyelesaian skripsi ini.

Terselesaikanny skripsi ini juga tidak terlepas dari dukungan beberapa pihak yang memberikan dukungan berupa motivasi dan doa. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih ang mendalam kepada :

1. Bapak Prof. Ganefri, Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd.,M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf, karyawan Universitas Negeri Padang yang telah membantu dan memberikan kemudahan dalam mengurus administrasi selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.
3. Bapak Dr. Ahmad Rivauzi, M.A selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Wirdati, M.Ag, selaku Ketua Departemen Ilmu Agama Islam, Prodi Pendidikan Keagamaan Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah mendorong dan memberikan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Bapak Rengga Satria, M.A selaku Sekretaris Departemen Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang sekaligus penguji yang telah memberikan masukan dan saran serta memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi.
6. Ibu Dr. Rini Rahman, S.Ag, M.Ag selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis dengan sabar dan ikhlas hingga akhir penyelesaian skripsi ini dengan baik.
7. Ibu Dr. Indah Muliati, SPdI. M.Ag selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) sekaligus pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dengan sabar dan ikhlas dari awal perkuliahan sampai pada akhir penyelesaian skripsi ini dengan baik.
8. Ibu Rahmi Wiza, S.PdI, M.A selaku dosen dan sekaligus penguji yang banyak membantu dalam penyelesaian skripsi yang memberikan dukungan dan masukan selama proses skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Ilmu Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan. Staf administrasi Jurusan Ilmu Agama Islam yang telah membantu penulis selama perkuliahan dan pengurusan skripsi ini.
10. Keluarga penulis yang telah membantu baik moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Vici Okta Mahagandi, Rahma Indah Adisty, Tiara Novela Ferta, Melda Leni, Muthia Rahmayani, Ike febriani, Sufni Sufriah dan teman Bxsi.8 sebagai sahabat seperjuangan sejak awal perkuliahan.
12. Teman dekat dan sahabat mahasiswa IAI seluruh angkatan yang telah mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

13. Semua pihak yang telah memberikan bantuan untuk data penelitian skripsi ini terutama informasi penulis.

Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak yang khususnya bagi penulis dan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini, tidak ada yang dapat penulis berikan selain ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya serta untaian doa. Semoga amal baik kalian semua diterima oleh Allah SWT dan mendapatkan balasan berlipat ganda oleh Allah SWT. Aamiin Allahumma Amiin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh.

Padang, 17 November 2022

Intan Afuadda

NIM/TM 18329182/2018

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Defenisi Operasional	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Metode Pengasuhan Orang Tua	13
1. Pengertian Metode	13
2. Pengertian Pengasuhan Orang Tua.....	14
3. Metode Pengasuhan Orang Tua.....	19
B. Pembentukan Karakter Religius Anak	32
1. Pembentukan Karakter Religius	32
2. Pengertian Anak	35
5. Pembentukan Karakter Religius Anak.....	37
C. Metode Pengasuhan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius Anak.	39
D. Penelitian Relavan.....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	47
A. Jenis dan Metode Penelitian	47
B. Informan Penelitian	48

C. Instrumen Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Teknik Analisis Data	52
F. Teknik Keabsahan Data.....	55
G. Langkah-Langkah Menjalankan Penelitian	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Hasil Penelitian	59
1. Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Religius Anak.....	59
2. Metode keteladanan dalam membentuk karakter religius anak	64
3. Metode Bercerita dan Nasehat Dalam Membentuk Karakter Religius Anak	69
4. Metode Pemberian Hadiah Dan Hukuman Dalam Membentuk Karakter	
Religius Anak	70
B. Pembahasan	72
1. Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Jorong	
Parit Panjang Kenagarian Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung.....	72
2. Metode Keteladanan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Jorong	
Parit Panjang Kenagarian Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung.....	73
3. Metode Bercerita dan Nasehat Dalam Membentuk Karakter Religius Anak	
di Jorong Parit Panjang Kenagarian Lubuk Basung Kenagarian Lubuk Basung	74
4. Metode Pemberian Hadiah dan Hukuman Dalam Membentuk Karakter	
Religius Anak di Jorong Parit Panjang Kengarian Lubuk Basung Kecamatan	
Lubuk Basung.....	75
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	84
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Kenagarian	85
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	86
Lampiran 4 Data Penduduk.....	87
Lampiran 5 Dokumentasi	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan selalu menjadi dasar dari segala upaya untuk mencapai suatu hal yang dimulai sejak anak dilahirkan hingga akhir hayat. Pendidikan utama pertama kali didapat anak bermula dari keluarga ataupun orang tuanya. Sekolah mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak, dengan menanamkan nilai-nilai agama agar terciptanya insan yang religius pada anak. Untuk itu, pendidikan karakter anak harus dimulai sejak dini agar menjadi penerus bangsa yang memiliki akhlakul karimah. Oleh karena itu, harus ada proses pendidikan yang mampu memadukan antara pendidikan sekolah, keluarga dan lingkungan. Hal ini diharapkan bisa mendorong penguatan pendidikan karakter anak, meningkatkan kepedulian keluarga terhadap pendidikan anak, membangun sinergitas antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian akan terwujud lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan.

Karakter anak sangat berpengaruh terhadap nasib suatu bangsa di masa depan. Anak yang berkarakter akan memiliki kecerdasan emosi yang baik. Ketika anak memiliki kecerdasan emosi yang baik maka anak mampu menghadapi segala macam tantangan sehingga mampu menyongsong masa depan dengan baik (Setiardi, 2017:2).

Tujuan pendidikan karakter antara lain mengembangkan potensi anak sebagai manusia dan warga negara yang memiliki karakter dan nilai-nilai budaya bangsa, mengembangkan kebiasaan atau prilaku yang terpuji dan sejalan dengan karakter dan nilai-nilai budaya bangsa. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab kepada anak. Mengembangkan kemampuan anak yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan. Mengembangkan lingkungan yang jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan, serta memiliki rasa kebangsaan yang tinggi (Sabrina et al., 2021: 2). Sementara, pendidikan karakter menurut Zubaedi (2011: 14) diartikan sebagai *the deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development* (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal). Hal ini berarti bahwa untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen di sekolah baik dari aspek isi kurikulum (*the content of the curriculum*), proses pembelajaran (*the procces of instruction*), kualitas hubungan (*the quality of relationships*), penanganan mata pelajaran (*the handling of discipline*), pelaksanaan aktifitas ko-kurikuler, serta etos seluruh lingkungan sekolah (Sabrina et al., 2021: 2).

Karakter adalah tabiat atau tingkah laku, kepribadian, watak individu yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebiasaan diyakini akan mempengaruhi cara pandang, bersikap, berpikir dan bertindak (Hadisi, 2015:50).

Pengasuhan yang dialami dan diterima seorang anak akan mempengaruhi hal-hal tersebut yang membawa banyak dampak dimasa mendatang. Karakter seseorang yang paling mempengaruhi kehidupan adalah karakter religius. Religius atau keagamaan merupakan suatu pandangan yang mencakup berbagai kepercayaan yang lahir melalui ide, pikiran, atau gagasan manusia. Yang paling mendasari dari agama yaitu keyakinan adanya sesuatu kekuatan supranatural, zat yang Maha Mutlak diluar kehidupan manusia, mengandung tata peribadatan atau ritual. Tingkah laku dan perbuatan-perbuatan manusia dalam berhubungan dengan zat sebagai konsekuensi dari keyakinan akan keberadaan-Nya, mengandung tata aturan, kaidah-kaidah atau norma-norma yang mengatur hubungan manusia dengan manusia atau manusia dengan alam sesuai dengan keyakinannya (Sisvani, 2017).

Setiap keluarga memiliki metode pengasuhan yang berbeda dalam mendidik seorang anak dan biasanya diturunkan oleh pola asuh yang diterima dari orang tua sebelumnya. Metode pengasuhan adalah salah satu hal yang perlu dikembangkan dengan baik oleh orang tua (Diana Sofiroh, 2014). Orang tua adalah pendidikan pertama dan utama dalam keluarga. Bagi anak orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai model orang tua harus memberikan contoh yang baik dalam keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu peranan keluarga dalam pengembangan kesadaran beragama anak sangatlah dominan. Orang

tua harus mendidik anak-anaknya dengan pendidikan Islami dengan cara mengajarkan kepada mereka tentang makna-makna ajaran Islam. Hukum-hukumnya yang mereka perlakukan, dan berusaha membentuk kepribadian Islam dalam diri mereka. Orang tua hendaknya menyandang sifat sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Jika orang tua mengandung sifat sebagai pendidik bagi anak-anaknya, maka orang tua harus memperlakukan mereka sesuai dan cara pandang sebagai pendidik. Orang tua harus membimbing dan mengarahkan anaknya kepada kebiasaan-kebiasaan terpuji yang dibutuhkan di dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya mengucapkan salam kepada keluarga didalam rumah. Jika anak terlihat melakukan kebiasaan yang tidak patut dikerjakan, kendaknya kita menegurnya dan mengajarkan kepadanya kebiasaan yang baik yang belum ia ketahui.(Isnaini Martuti, 2021).

Dalam memberikan pengasuhan dan pendidikan kepada anak, setiap keluarga memiliki metode pengasuhan yang tidak sama antara satu keluarga dengan keluarga lainnya. Menurut Wahyuning (dalam Mayssara, 2014) mengatakan bahwa pengasuhan adalah seluruh cara perlakuan orang tua kepada anak, yang merupakan bagian penting dan mendasar menyiapkan anak untuk menjadi bagian dari kelompok masyarakat yang baik. Pola pengasuhan berasal dari dua kata yaitu pola dan asuh. Pola dapat diartikan sebagai corak tenun, corak batik, potongan kertas yang dipakai mal untuk memotong bakal baju, sedangkan kata asuh dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya), dan memimpin

(mengepalai dan menyelenggarakan) suatu badan atau lembaga (Husna, 2018). Menurut Gunarsa Singgih dalam buku psikologi remaja, pola asuh orang tua adalah sikap dan cara orang tua dalam mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda termasuk anak supaya dapat mengambil perubahan dari keadaan bergantung kepada orang tua menjadi berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri. Monks dkk memberikan pengertian pola asuh sebagai cara, yaitu ayah dan ibu dalam memberikan kasih sayang dan cara mengasuh yang mempunyai pengaruh besar bagaimana anak melihat dirinya dan lingkungannya. Peran orang tua dalam mengasuh anak bukan saja penting untuk menjaga perkembangan jiwa anak dari hal-hal yang negative, melainkan juga untuk membentuk karakter spiritual yang selalu taat menjalankan agamanya (Ayun, 2017).

Dapat disimpulkan bahwa pengasuhan orang tua sangat berperan dalam pembentukan karakter anak dari kecil hingga tumbuh menjadi dewasa. Seperti halnya pendidikan agama, hendaknya pendidikan dalam keluarga menerapkan latihan dan pembiasaan agama dilakukan pada anak sejak kecil. Hal ini dikarenakan sikap anak terhadap agama dibentuk pertama kali di lingkungan keluarga melalui pengalaman yang didapatkan dengan orang tuanya. Pendidikan keluarga yang penting untuk diterapkan kepada anak salah satunya adalah pendidikan karakter religius. Berbicara mengenai pembentukan karakter, terutama pada karakter religius maka tidak terlepas dari cara membentuk karakter religi sejak dini yang dimulai dari keluarga.

Keterangan di atas menunjukkan betapa pentingnya pengasuhan bagi perkembangan anak sebagaimana terpapar pada teori-teori sebelumnya. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Metode Pengasuhan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Jorong Parit Panjang Kenagarian Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung”. Melalui observasi yang telah saya lakukan, peneliti mengupas secara tuntas seputaran pengasuhan orang tua terhadap anaknya dalam membentuk sebuah karakter yang religius. Tidak lupa peneliti memperhatikan juga faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap pola asuh itu sendiri ataupun profesi orang tua atau kesibukan orang tua juga mempengaruhi pengasuhan atau tidak disini peneliti tertarik untuk mendalaminya. Berdasarkan studi pendataan yang peneliti lakukan dengan mengobservasi anak di Jorong Parit Panjang, pada tanggal 11 Agustus 2022 terdapat 4.043 penduduk jiwa yang memiliki 1.039 kepala keluarga. Disini peneliti akan mengambil penelitian di RK Parit Panjang yang memiliki 917 penduduk dengan 244 kepala keluarga yang memiliki anak dengan usia kelas 1 - 6 SD berjumlah 97 dengan laki-laki 44 orang dan perempuan 53 orang. Berdasarkan hasil pengamatan, banyak ditemukan orang tua yang menerapkan metode pengasuhan yang berbeda-beda pada anaknya, seperti pengasuhan keteladanan dan pembiasaan yang sering dijumpai dalam lingkungan masyarakat. Dari pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua seperti melaksanakan sholat 5 waktu tepat pada

waktunya, rajin bersedekah, tidak berkata kotor dapat diterapkan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin meneliti tentang metode pengasuhan orang tua dengan karakter. Dengan demikian maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“METODE PENGASUHAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ANAK DI JORONG PARIT PANJANG KENAGARIAN LUBUK BASUNG KECAMATAN LUBUK BASUNG”**

B. Fokus Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada penerapan metode pengasuhan orang tua dalam membentuk karakter religius anak. Hal ini didasari dengan adanya berbagai macam metode pengasuhan yang dilakukan orang tua dalam membentuk karakter religius anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembiasaan orang tua dalam membentuk karakter religius anak di Jorong Parit Panjang Kenagarian Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung ?

2. Bagaimana metode keteladanan orang tua dalam membentuk karakter religius anak di Jorong Parit Panjang Kenagarian Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung?
3. Bagaimana metode bercerita dan nasehat dalam membentuk karakter religius anak di Jorong Parit Panjang Kenagarian Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung?
4. Bagaimana metode pemberian hadiah atau hukuman dalam membentuk karakter religius anak di Jorong Parit Panjang Kenagarian Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah yang telah diajukan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode pembiasaan dalam membentuk karakter religius anak di Jorong Parit Panjang Kenagarian Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung.
2. Untuk mengetahui metode keteladanan dalam membentuk karakter religius anak di Jorong Parit Panjang Kenagarian Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung.

3. Untuk mengetahui metode bercerita dan nasehat dalam membentuk karakter religius anak di Jorong Parit panjang Kecamatan Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung.
4. Untuk mengetahui metode pemberian hadiah atau hukuman dalam membentuk karakter religius anak di Jorong Parit Panjang Kenagarian Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka manfaat penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang peran dan metode pengasuhan orang tua dalam pembentukan karakter religius anak.
 - b. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan tentang pembentukan karakter religius anak.
2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya bagi para orang tua mengenai metode pengasuhan orang tua dalam pembentukan karakter religius anak.

F. Defenisi Operasional

Untuk memperjelas dan menghindari adanya kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul diatas, maka terlebih dahulu penulis menjelaskan beberapa istilah dalam judul tersebut, sebagai batasan-batasan istilah yang diperlukan. Adapun istilah-istilah tersebut adalah :

1. Metode Pengasuhan Orang Tua

Metode berasal dari bahasa Yunani "*Greek*", yakni "*Metha*" berarti melalui, dan "*Hodos*" artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Purwadarminta menjelaskan metode (dalam Poerwadarminta, 2018) adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.

Pengertian pengasuhan menurut Hetherington dan Whiting (dalam Mayssara, 2014) adalah bahwa pengasuhan sebagai proses interaksi total antara orang tua dengan anak, seperti pemeliharaan, pemberian makan, membersihkan, melindungi dan proses sosialisasi anak dengan lingkungan sekitar. Orang tua akan menerapkan pengasuhan yang terbaik bagi anaknya dan orang tua akan menjadi contoh bagi anaknya.

Metode pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua pada anak menurut Suparyanto dalam (Yovita, 2020) ialah bentuk interaksi yang dijalin orang tua pada anaknya selama proses pengasuhan itu

berlansung. Metode pegasuhan dapat dikatakan juga sebagai bentuk perlakuan orang tua dalam membimbing, mendidik, melindungi dan mendisiplinkan anak supaya bias menuju perkembangan kedewasaan seseuai norma serta peraturan yang diberlakukan.

Maka metode pengasuhan orang tua ialah proses interaksi total antara orang tua dan anak dengan cara menjaga, membimbing, mendukung segala aspek terhadap anak. Metode yang peneliti digunakan dalam penelitian ini hanya berfokus pada 4 (empat) metode saja, yaitu metode pembiasaan, metode keteladanan, metode bercerita dan nasehat, dan metode pemberian hadiah atau hukuman.

2. Pembentukan Karakter Religius Anak

Istilah “pembentukan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses, cara, perbuatan membentuk. Pembentukan berarti proses, cara atau perbuatan membentuk sesuatu. Membentuk berarti menjadikan atau membuat sesuatu dengan bentuk tertentu berarti perlu pula membimbing, mengarahkan atau mendidik watak, pikiran, kepribadian, karakter dan sebagainya.

Membentuk karakter anak merupakan upaya seumur hidup yang melibatkan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah atau perguruan tinggi, dan lingkungan masyarakat yang harus berjalan terintegrasikan dan terpadu. Membentuk karakter anak dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan. Pembiasaan nilai-

nilai karakter anak menekankan pada nilai-nilai kebaikan dan nilai yang dianggap buruk kemudian dibangun melalui pemahaman, penghayatan, dan pengalaman secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. (Sabrina et al., 2021). Membentuk karakter anak tidak hanya tanggung jawab sekolah, akan tetapi orang tua juga memiliki tanggung jawab besar terhadap karakter anak, contohnya menerapkan kepada anak pembiasaan sholat 5 waktu, berkata jujur, tidak ngomong kasar, rajin bersedekah, dan perilaku baik lainnya.

Karakter religius secara umum diartikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dalam pengertian ini jelas bahwasanya karakter religius merupakan pokok pangkal terwujudnya kehidupan yang damai. Selanjutnya dalam karakter religius nilai agama merupakan nilai dasar yang semestinya sudah dikenalkan kepada anak mulai dari rumah, sehingga pengetahuan di sekolah hanya akan menambah wawasan saja. (Isnaini Martuti, 2021).

Pembentukan karakter religius anak merupakan upaya atau proses yang melibatkan keluarga, lingkungan masyarakat dalam membangun karakter agama dan nilai-nilai keagamaan anak.